

IBAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus selama hidup (long life education), maka pendidikan tidak hanya berlaku di bangku sekolah tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk menjadi tahu, seseorang membutuhkan orang lain. Dalam pendidikan formal seorang anak membutuhkan seorang pendidik untuk membimbing dan menuntunya dalam kegiatan belajar.

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan mnembangkan potensi peserta didik, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang metode dan model pembelajaran, menguaisainya, terampil dalam memilih serta menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tertentu agar peserta didik dapat dapat memahaminya. Pendidik diharapkan dapat mengelola pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di zaman ini menjadi sorotan tajam dari berbagai lapisan masyarakat dan menjadi tantangan bagi para pendidik. Untuk menjawab tantangan ini pemerintah telah mengembangkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang dan jenis pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut perlu diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas maupun di luar kelas). Guru merupakan salah satu komponen yang terlibat langsung dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memainkan perannya agar dapat menciptakan sumberdaya manusia yang bermutu dan berkualitas. Selain itu guru dituntut agar dapat menempatkan diri sebagai guru yang berkompetensi dalam bidang yang dimilikinya.

Muhamad Nuh (Kurinasih dan Sani,201:22) mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap,ketrampilan dan pengetahuan. Ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah:

1. Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
2. Peserta didik lebih di dorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
3. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan efektif.

Pada kurikulum 2013, peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan tetapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen dalam pendidikan akan mengalami perubahan, seperti perubahan standar proses dan standar penilaian.

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Karakteristik pembelajaran pada satuan pendidikan tererat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. SKL memberikan kerangka konseptual tentang sarana pembelajaran yang harus dicapai. SI memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang di turunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan SKL sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi ini memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas; menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas: mengingat, memahami, menerapkan,

menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut mempengaruhi karakteristik standar proses. Standar proses dikembangkan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada SI. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses hasil belajar secara utuh.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala, dan berkelanjutan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, sistematis dan edukatif. Sedangkan pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK) yang merupakan penilaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup :

1. Kompetensi sikap (spiritual dan sosial) melalui observasi, penilaian diri (self assessment), penilaian “teman sejawat” (peer assessment) oleh peserta didik dan jurnal.

2. Kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis dan tes lisan
3. Kompetensi ketrampilan melalui performance atau kinerja, produk, proyek dan portofolio.

Penilaian di atas dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Tuntutan kurikulum 2013 ini menjadi perhatian bagi setiap guru, begitu pula untuk guru mata pelajaran sains. Fisika adalah satu mata pelajaran yang sering dianggap sukar, oleh karena itu perlu dikemas sedemikian rupa agar menjadi menyenangkan untuk dipelajari. Namun dalam pelaksanaannya, tentu terdapat banyak kendala yang harus dihadapi oleh para guru.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 2 Kupang dan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru kurang melaksanakan program pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat meliputi: kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua aktif hal ini karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa menemukan, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi, terlihat lebih menonjol dalam kelompok dibanding dengan peserta didik yang kemampuannya rendah, hal ini mengakibatkan peserta didik yang pengetahuannya lebih rendah cenderung minder dan tidak memberikan pendapat atau ide dalam kelompok.

Berdasarkan masalah diatas maka untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru perlu memilih model pembelajaran dan strategi yang cocok dalam proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran fisika dapat menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran tipe think pair share (TPS). Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik yaitu peserta didik melakukan diskusi dengan keseluruhan kelas pada tahap berbagi (sharing).

Model pembelajaran ini ada tiga hal yang mendasar yang harus dilakukan antara lain: berpikir (think), berpasangan (pairing), dan berbagi (share). Hal ini dapat merangsang partisipasi peserta didik untuk lebih kreatif berpikir dan berdiskusi secara maksimal. Menurut trianto (2009 :61) strategi think pair share akan merangsang peserta didik untuk aktif berpikir dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang di berikan. Pengalaman belajar yang di lakukan secara langsung oleh peserta didik sendiri ini (peserta didik melakukan diskusi terhadap materi yang di pelajari dan kemudian

mempresentasikannya) akan melatih peserta didik berpikir kritis dan memperkuat daya ingat mereka. Hal ini membuat materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Getaran dan gelombang merupakan salah satu materi pokok fisika pada jenjang SMP yakni Kelas VIII C semester genap berdasarkan kurikulum 2013 Materi pokok ini membahas tentang sifat-sifat gelombang. Dengan model pembelajaran TPS, peserta didik berada pada kelompok belajar yang heterogen. Peserta didik diharapkan untuk saling berinteraksi dengan aktif dan saling membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah secara bersama sama dan mampu mempertanggung jawab kanya untuk seluruh peserta didik dikelas.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) MATERI POKOK GETARAN DAN GELOMBANG PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 KUPANG”

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif TPS materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019 secara spesifik, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok

Getaran dan Gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana ketrampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok Getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar fisika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun pelajaran 2018/2019?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran fisika yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketrampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS Materi pokok getaran dan gelombang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

D.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar.

- c. Meningkatkan interaksi sosial antara teman dalam bentuk kerja sama.
 - d. Meningkatkan hasil belajar
- b. Bagi Guru
- a. Sebagai bahan referensi dalam memilih model pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti
- Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran fisika.
- d. Bagi Sekolah
- Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
- e. Bagi LPTK Unwira
- Suatu penelitian sangatlah bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian.

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa di bantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang di peroleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memkberikan penilaian terhadap peneliti.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon pesrta didik.

F. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi getaran dan gelombang
2. Penelitian ruang lingkup penelitian hanya pada SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan yang menerapkan atau mempraktikkan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
2. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang cirikan oleh sruktur tugas yang sistematis dann terorganisir dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memiliki tiga hal mendasar yang harus dilakukan peserta didik antara lain : berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*) dan berbagi (*share*). Pada model TPS, peserta didik dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasi kepada peserta didik yang lain.
5. Getaran merupakan ilmu fisika yang mempelajari tentang gerakan bolak balik dalam suatu interval waktu tertentu.

Gelombang adalah suatu getaran yang merambat selama perambatanya gelombang membawa energi.